Pantau Pasokan Dan Harga Bapok

Tanggal	: Sabtu , 28 November 2020
Media	: Jawa Pos
Halaman	: 3
Wartawan	: c12, hep, agf
Muatan Berita	: Netral
Narasumber	: Agus Suparmanto *(Menteri Perdagangan)*, Abdullah Mansuri *(Ketua Umum IKAPPI)*, Syahrul Yasin Limpo *(Menteri Pertanian)*
Rubrik	: Ekonomi Bisnis
Topik	: Harga Pangan

Pantau Pasokan dan Harga Bapok

Kemendag Ajak Pemda Proaktif

JAKARTA, *Jawa Pos* – Stabilitas bahan pokok menjadi perhatian utama Kementerian Perdagangan (Kemendag) menjelang akhir tahun ini. Khususnya pada momen Natal dan tahun baru. Pemerintah daerah (pemda) harus mengawasi pasokan dan harga komoditas pokok di wilayah masing-masing.

Menteri Perdagangan Agus Suparmanto memperhatikan beberapa isu terkait dengan bahan pokok (bapok) belakangan. Terutama isu soal pasokan dan harga. Komoditas yang menjadi prioritas adalah beras, bawang, dan minyak goreng. Selama pandemi Covid-19, harga beras relatif stabil karena pasokannya aman. Selain itu, Perusahaan Umum Badan Urusan Logistik (Perum Bulog) menggelar program ketersediaan pasokan dan stabilisasi harga (KPSH) beras medium.

Namun, menurut Agus, risiko kenaikan harga beras perlu diwaspadai. Sebab, stok beras Bulog saat ini lebih rendah ketimbang periode yang sama tahun lalu. "Sementara itu, kebutuhan penyaluran bantuan sosial KPSH masih tinggi," ujarnya kemarin (27/11).

Selain beras, pasokan cabai merah dan bawang merah dipantau ketat. Sebab, stok dua komoditas itu cenderung rendah lantaran faktor cuaca. Harga minyak goreng juga naik akibat melonjaknya harga *crude palm oil* (CPO). Sementara itu, harga gula pasir dan daging sapi relatif stabil.

Agus berpesan kepada para pemimpin daerah untuk memantau harga dan pasokan bapok secara intensif. Jika perlu, pemda juga memetakan jalur atau rantai distribusi bapok dan mengidentifikasi masalah jika ada gejolak harga.

Pemda pun sebaiknya mengecek kelancaran distribusi bapok di wilayah mereka masing-masing. Juga, berkoordinasi dengan satgas pangan dan mengidentifikasi stok untuk ketahanan pangan.

Sementara itu, Ketua Umum Ikatan Pedagang Pasar Indonesia (Ikappi) Abdullah Mansuri menyatakan bahwa faktor distribusi menjadi penyebab terjadinya kenaikan harga. Itu tidak hanya akan menyulitkan konsumen, tapi juga pedagang yang omzetnya sudah turun hingga 50 persen selama pandemi. Namun, hingga akhir tahun ini, harga bapok secara umum akan lebih terkendali.

"Rendahnya daya beli masyarakat diyakini akan mengerem lonjakan permintaan yang biasanya berimbas pada naiknya harga di pasar," terang Mansuri.

Sebelumnya, Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo memastikan bahwa pasokan 11 komoditas pangan utama akan terjamin hingga akhir 2020. Sebelas komoditas itu, antara lain, beras, jagung, bawang merah, bawang putih, cabai besar, dan cabai rawit. Juga daging sapi/kerbau, daging ayam ras, telur ayam ras, gula pasir, dan minyak goreng.

"Kebutuhan dasar ini insya Allah tersedia sampai Desember. Aman dan dalam kendali," tandas Yasin. **(agf/c12/hep)**

